

Bibliometric Analysis: Juvenile Delinquency Trends 2020-2024

Na'maul Jazilah¹, Iqbal Ali Wafa²

¹ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

² Bamala Institute, Indonesia

Corresponding Author:

Iqbal Ali Wafa, Bamala Institute, Indonesia

Email: iqbalaliwafa2@gmail.com

Abstract.

Juvenile delinquency is a confusing problem and is the center of attention throughout the world. Various efforts have been made to prevent and handle juvenile delinquency. This study aims to determine the pattern of collaboration, dynamics of research trends, and dynamics of juvenile delinquency research. Data using the sciencedirect database with the keyword juvenile delinquency. This study uses bibliometric analysis with the help of Vosviewer. The results of the analysis show that juvenile delinquency in sciencedirect contains 812 articles. Discussions related to juvenile delinquency are widely discussed with aggression, meta-analysis, depression, adolescents, neglect, victimization, gender, detention, symptoms, profiles, child abuse, disorders, psychopathy, interviews, drugs, and the justice system. Reduced color density indicates that research on the topic is still limited or rarely conducted. The results of this study indicate that the least studied were ASPD (antisocial personality disorder), BPD (borderline personality disorder), antisociality, psychopathic personality, abusive parenting, maternal depression, judgement, childhood trauma, callous irritability, and aggressive behavior.

Keywords: Juvenile Delinquency, Factors, Prevention

Abstrak.

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang mengkhawatirkan dan menjadi pusat perhatian di seluruh dunia. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah dan menangani kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kolaborasi, dinamika tren penelitian, dan dinamika penelitian kenakalan remaja. Data menggunakan database *sciencedirect* dengan keyword juvenile delinquency. Penelitian ini menggunakan analisis bibliometric dengan bantuan Vosviewer. Hasil analisa menunjukkan bahwa *juvenile delinquency* di *sciencedirect* terdapat 812 artikel. Pembahasan terkait juvenile delinquency banyak dibahas dengan *aggression, meta-analysis, depression, juvenile, neglect, victimization, sex, incarceration, symptom, profile, child maltreatment, disorder, psychopathy, interview, drug, and justice system*. Warna densitas yang berkurang menunjukkan bahwa penelitian mengenai topik tersebut masih terbatas atau jarang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa densitas yang paling berkurang adalah yang paling sedikit diteliti adalah ASPD (*antisocial personality disorder*), BPD (*borderline personality disorder*), *antisociality, psychopathic personality, harsh parenting, maternal depression, judge, childhood trauma, callous unemotional trait*, dan *aggressive behavior*.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Faktor-faktor, Pencegahan

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang signifikan yang perlu disadari oleh masyarakat karena potensi konsekuensi jangka panjang dan pentingnya, bahayanya, dan keseriusannya (Ademi, 2023). Kenakalan remaja adalah masalah yang krusial untuk diperhatikan, mengingat remaja adalah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas remaja serta mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap kenakalan yang mungkin terjadi (Shidiq & Raharjo, 2018).

Pada saat ini, bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja semakin berkembang (Zazkia, 2022). Kenakalan remaja telah menjadi subjek penelitian yang ekstensif selama berabad-abad, dengan para sarjana mengeksplorasi penyebab, konsekuensi, dan strategi pencegahan potensial. Meskipun kemajuan yang signifikan telah dicapai, bidang ini terus berkembang seiring dengan munculnya penelitian-penelitian baru. Penelitian ini mencakup penyebab dan faktor risiko, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi, serta implikasi kebijakan.

Lalu, apa definisi dari kenakalan remaja itu sendiri? Kata Latin “juvenis,” yang berarti “muda,” adalah asal kata “remaja”. Ketika anak berusia 7-18 tahun melakukan kejahatan, mereka diklasifikasikan sebagai “kenakalan remaja.” Setiap negara memiliki definisi yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan remaja. Kata “kenakalan” berasal dari bahasa Latin “liqueur,” yang berarti “meninggalkan.” Seseorang yang melakukan kejahatan disebut sebagai delinkuen; di sisi lain, kenakalan remaja adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang terlibat dalam perilaku ilegal ketika masih di bawah umur (Na et al., 2021; dan Musurmonovna, 2023) dan disebut sebagai pintu gerbang menuju kejahatan orang dewasa (Rao et al., 2020; dan Salih, 2021). Beberapa bentuk kenakalan remaja seperti geng motor (Sarwanto, 2023), vandalisme (Ola-Williams et al., 2024), perampokan (Pirimovna, 2023), tawuran pelajar, mengonsumsi minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang, seks bebas, pencurian, pembunuhan, dan penyelundupan (Murfid et al., 2021; dan Shaw, 2023). Salah satu contoh kasus yang baru-baru ini terjadi adalah kasus bullying yang terjadi di salah satu SMA di Jakarta. Korban dari bullying tersebut mengalami kekerasan fisik seperti ditendang dan dipukuli, dan juga mendapat kekerasan verbal. Hal ini menimbulkan trauma yang cukup dalam bagi korban dan korban merasa takut untuk pergi ke sekolah.

Ketika kita berbicara tentang kenakalan remaja, pasti ada pertanyaan mengapa mereka melakukannya dan apa alasan di balik tindakan mereka. Dengan demikian, kita dapat melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi tindakan mereka, seperti faktor psikologis. Dari data yang dianalisis, ditemukan bahwa hal tersebut bergabung bersama karena dukungan pengasuhan yang buruk (Na et al., 2021), tekanan teman sebaya (Shaw, 2023), alasan keluarga (Aazami et al., 2023; Bagheri et al., 2022; Padilla, 2020; Chaudhary et al., 2021; Ali, 2023; dan Rao et al.,

2020) pengaruh teman (Khotimah & Setyawan, 2020; dan Suryaningsi et al., 2022), lingkungan sekolah, perundungan di sekolah, dan pengaruh teknologi (Bu, 2022; Omoponle, 2023; dan Mohd Idris et al., 2022). Alasan-alasan tersebut digabungkan dan membentuk karakter yang pada akhirnya mengarah pada kenakalan remaja.

Remaja yang menunjukkan kenakalan remaja biasanya tidak memiliki hobi, memiliki minat yang sempit, dan tidak stabil dalam nilai-nilai mereka. Hal ini menimbulkan emosi, rasa takut selama proses komunikasi, dan ketergantungan bagi remaja perempuan, serta perasaan lemah, takut, dan tidak aman bagi remaja laki-laki. Kepekaan dan kerapuhan yang tinggi dari para remaja ini menunjukkan kerapuhan psikologis dan potensi munculnya berbagai perilaku dan penyakit mental. Emosi tersebut dapat menyebabkan stres, frustrasi, dan situasi serupa lainnya, dan dengan demikian dapat menentukan seseorang untuk melampiaskannya melalui mekanisme yang tidak sehat seperti kenakalan (Pirimovna, 2023)

Dari banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi, maka perlu adanya tindakan pencegahan kenakalan untuk melindungi masa depan remaja (Akbar et al., 2024). Ada beberapa cara untuk mencegah kenakalan remaja, seperti: 1) Program komunitas atau lingkungan (Zai & Wani, 2020; Gusgus Ghraha Ramdhanie & Bambang Aditya Nugraha, 2024; Surong & Lyngdoh, 2020; dan Pal Singh Asst Professor & Goyat, 2020). Masyarakat dan lingkungan memainkan peran penting untuk mencegah kenakalan remaja. Masyarakat dapat membuat program seperti menyebarkan kesadaran dan mereka dapat tetap berhubungan dengan keluarga yang berperan besar dalam kenakalan remaja (Surong & Lyngdoh, 2020). 2) Pendidikan (Surong & Lyngdoh, 2020; Franjić, 2020; dan Xu & He, 2022). Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk sistem kepercayaan dan nilai-nilai moral (Surong & Lyngdoh, 2020). Di sekolah, mereka dapat memberikan perasaan dan pengalaman yang menyenangkan atau negatif kepada anak muda. Untuk siswa yang memiliki masalah psikologis, guru harus memberikan perhatian lebih untuk membantu mereka (Xu & He, 2022). Dengan demikian, sekolah adalah lokasi yang penting untuk identifikasi dini perilaku berisiko anak, yang menciptakan peluang untuk mendapatkan respons yang memadai dan efektif dan, pada akhirnya, pencegahan gangguan perilaku yang parah (Surong & Lyngdoh, 2020; dan Franjić, 2020). 3) Peran konseling (Surong & Lyngdoh, 2020; Pal Singh Asst Professor & Goyat, 2020; dan Chauhan et al., 2022). Surong & Lyngdoh, 2020 menyatakan bahwa konseling penting untuk mencegah kejahatan remaja sejak dini. Program ini dapat mencegah kenakalan remaja melalui konseling, psikoterapi, dan pendidikan yang tepat (Pal Singh Asst Professor & Goyat, 2020; dan Chauhan et al., 2022). 4) Peran keluarga. gar anak-anak merasa nyaman untuk berbicara dengan orang tua tentang masalah mereka, orang tua perlu membangun komunikasi yang kuat di antara mereka dengan menghabiskan waktu berkualitas

dengan mereka dan memberi mereka pemahaman tentang bahaya kenakalan remaja. Selain itu, berikan anak kesempatan untuk memfokuskan energi mereka pada kegiatan konstruktif yang sesuai dengan minat mereka sehingga mereka dapat mencapai hal-hal yang dapat mereka banggakan (Islam et al., 2021; Nebojsa, 2022; Widayati et al., 2022; dan Aw et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tren riset terkait Kenakalan Remaja pada tahun 2020-2024. Sehingga memberikan kontribusi pada praktisi dan ilmuwan untuk memperluas bahasan terkait riset tentang kenakalan remaja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah analisis bibliometrik melalui pemetaan metadata artikel penelitian dan artikel review kenakalan remaja. Kajian bibliometrik adalah kajian yang mengukur perkembangan penelitian, literatur, buku atau dokumen pada bidang tertentu baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan menggunakan metode statistika (Hakim, 2020). Analisis bibliometrik dapat mendorong kemajuan dalam pengembangan pengetahuan apabila para peneliti berkolaborasi dalam mengeksplorasi topik penelitian tertentu (Tupan et al., 2018).

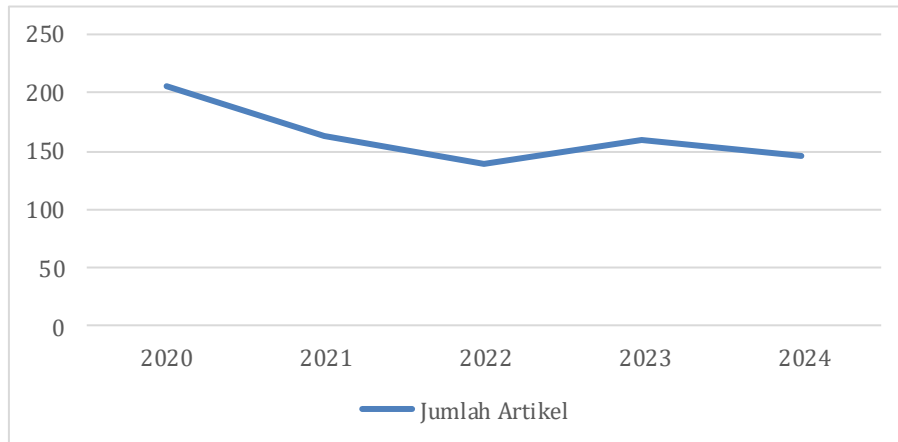
Pencarian literatur dilakukan 10 Desember 2024 dengan basis data bersumber dari ScienceDirect menggunakan kata kunci “*juvenile delinquency*” atau (kenakalan remaja). Terdapat sejumlah kriteria inklusi dalam pencarian literatur, yakni: (1) Merupakan sebuah artikel penelitian atau artikel review. (2) Artikel yang diterbitkan selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020-2024. (3) Kajian artikel dapat berasal dari negara manapun yang berbahasa inggris. Hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci dan kriteria inklusi tersebut menghasilkan 812 artikel Kemudian data yang diperoleh dinalisisi menggunakan *software Vos Viewer*. Perangkat lunak *VOS viewer* digunakan untuk menganalisis peta perkembangan publikasi mengenai kenakalan remaja. Hasil dari pengolahan data ini terdiri dari visualisasi jaringan, visualisasi overlay, dan visualisasi kepadatan. Visualisasi jaringan digunakan untuk mengamati hubungan dan kluster tema penelitian yang berkaitan dengan kata kunci dan abstrak. Visualisasi overlay berfungsi untuk mengidentifikasi tahun di mana tema penelitian tersebut dilakukan. Sementara itu, visualisasi kepadatan digunakan untuk menganalisis tema penelitian yang telah jenuh serta yang masih jarang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Penelitian dari Tahun ke Tahun

Berdasarkan hasil penelitian pada database *sciencedirect* yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2024 menunjukkan bahwa perkembangan penelitian mengenai kenakalan remaja

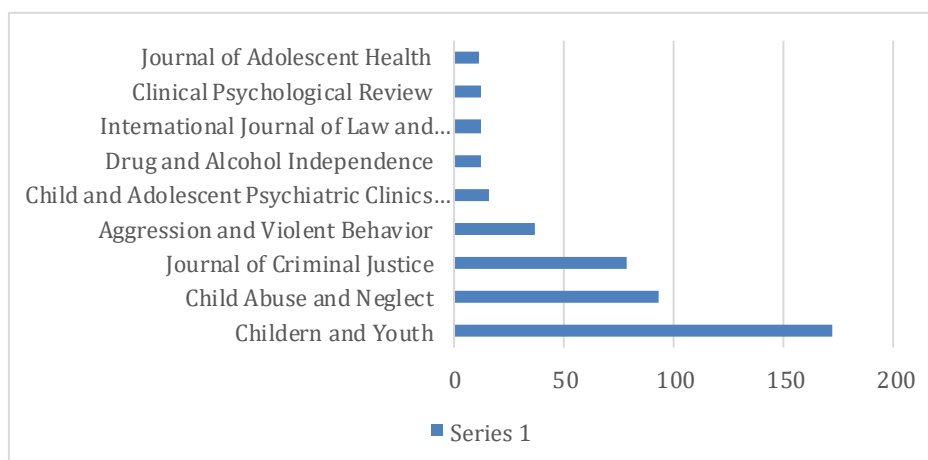
selama kurun waktu 2020-2024 mengalami kondisi fluktuatif. Penelitian artikel menurun dari tahun 2020-2022, namun mengalami peningkatan pada tahun 2023 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2024 seperti yang dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Jumlah Artikel Kenakalan Remaja dari Tahun 2020-2024

Analisis Tren Publikasi

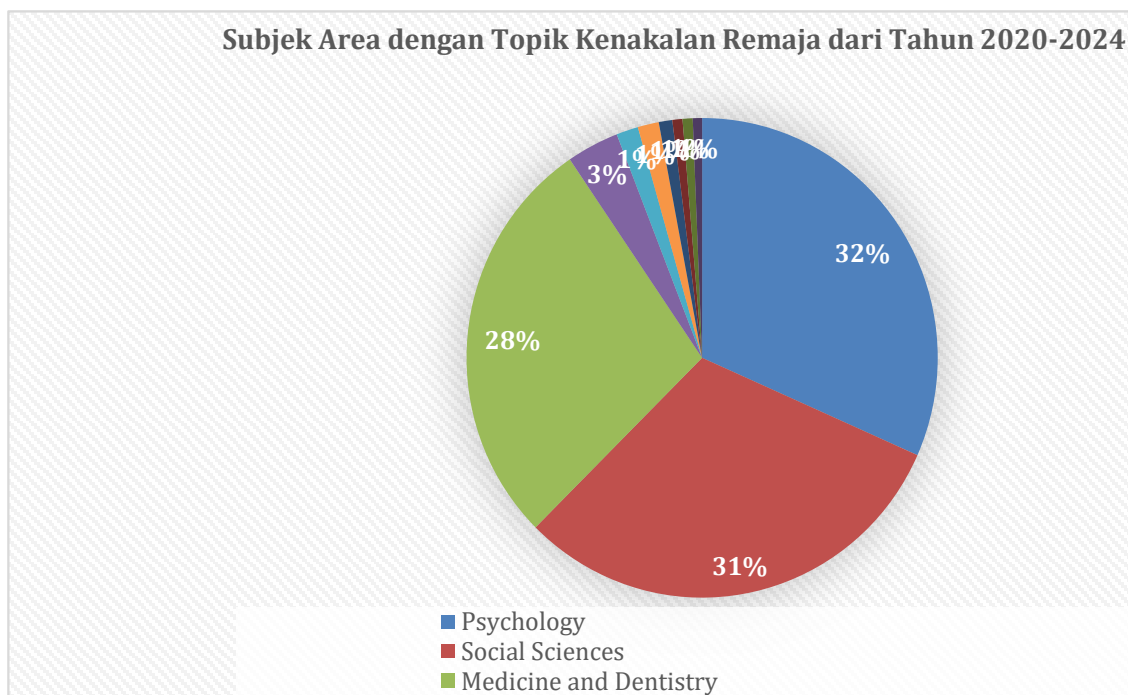
Produktivitas 10 penelitian teratas dengan topik “juvenile delinquency” pada tahun 2020-2024 dari Sciencedirect menunjukkan produktivitas penerbit yang berkisar 12-172 dimana jurnal “Children and Youth” memiliki publikasi terbesar yaitu sebanyak 172 publikasi, jurnal “Child Abuse and Neglect” sebanyak 93 publikasi, jurnal “Journal of Criminal Justice” sebanyak 79 publikasi, jurnal “Aggression and Violent Behavior” sebanyak 37 publikasi, jurnal “Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America” sebanyak 16 publikasi, jurnal “International Journal of Law, Crime and Justice” sebanyak 16 publikasi, jurnal “Drug and Alcohol Independence” sebanyak 13 publikasi, jurnal “International Journal of Law and Psychiatry” sebanyak 13 publikasi, jurnal “Clinical Psychological Review” sebanyak 13 publikasi dan jurnal “Journal of Adolescent Health” sebanyak 12 publikasi.



Grafik 2. Penerbit Publikasi Tertinggi Artikel Kenakalan Remaja dari Tahun 2020-2024

Analisis Subjek Area

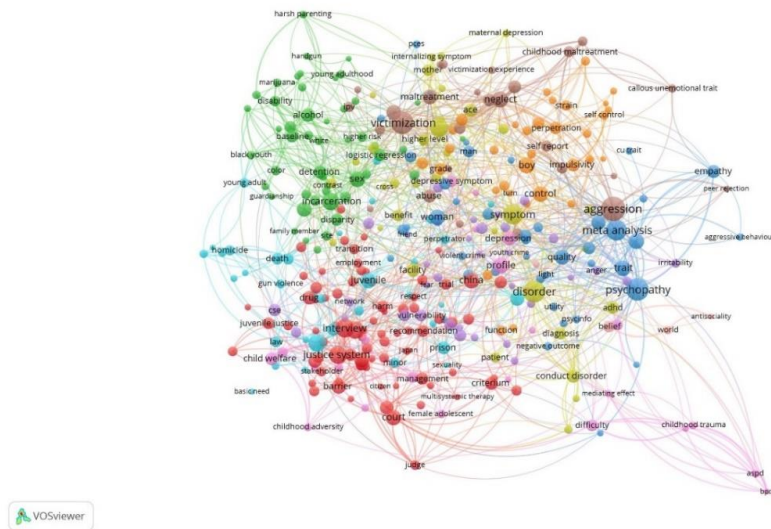
Berdasarkan grafik, terlihat bahwa terdapat 3 subjek dengan proporsi terbesar yaitu “Psychology” sebanyak 32%, subjek Social Science sebanyak 31% dan subjek Medicine and Dentistry sebanyak 28% yang dapat dilihat pada grafik 3.



Grafik 3. Subjek Area dengan Topik Kenakalan Remaja dari Tahun 2020-2024

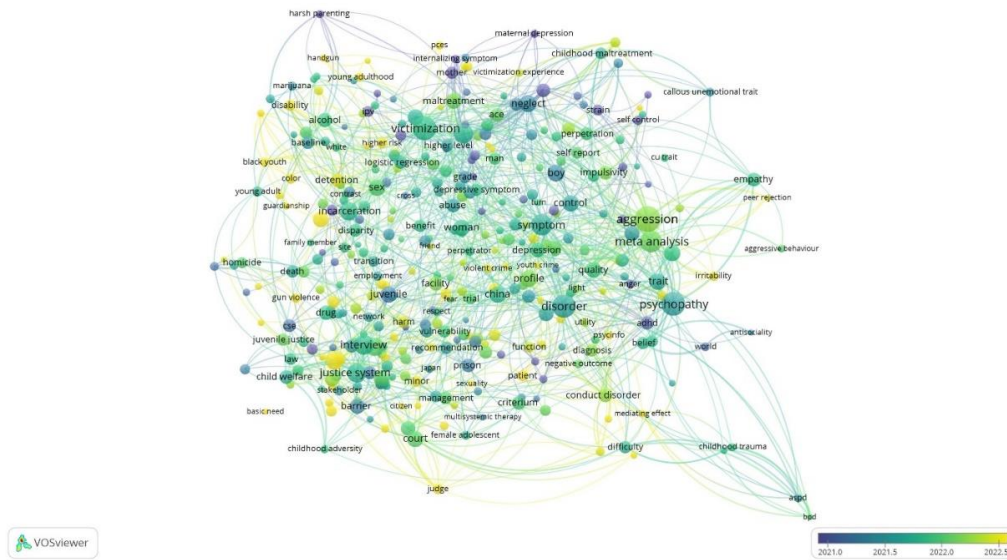
Peta Perkembangan Riset Kenakalan Remaja

Pemetaan perkembangan penelitian kenakalan remaja menggunakan VOSViewer 1.6.20. Dalam pemilihan type of data, peneliti menggunakan create a map-based text data. Lalu dalam data source menggunakan read data from reference manager files dengan supported files types RIS. Kemudian pada counting method menggunakan Full counting dengan minimum numbers of occurrence of term sebanyak 10 dan *number of term to be selected* sebanyak 364.



Gambar 2. Network Visualization Full Counting

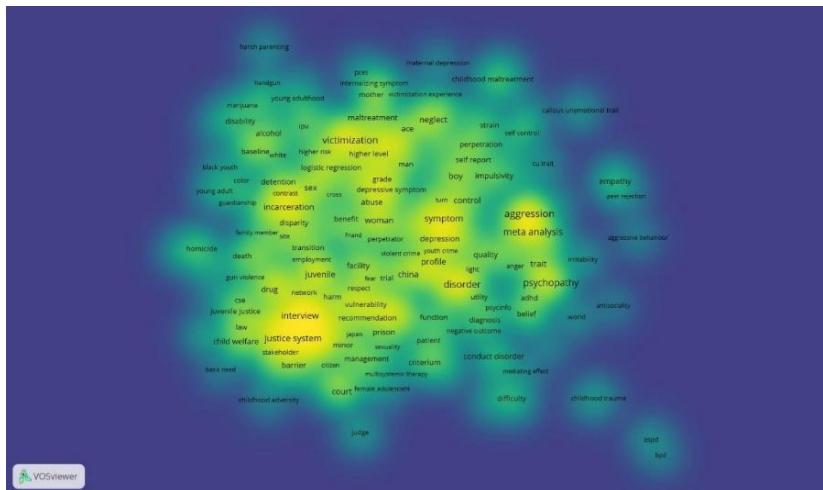
Pada tahap ini, ditemukan bahwa terdapat 364 kata kunci dan abstrak penulis yang terbagi dalam 10 kluster. Kluster 1 sebanyak 82, kluster 2 sebanyak 49 item, kluster 3 sebanyak 42 item, kluster 4 sebanyak 35 item, kluster 5 sebanyak 35 item, kluster 6 sebanyak 35 item, kluster 7 sebanyak 33 item, kluster 8 sebanyak 27 item. Kluster 9 sebanyak 23 item, dan kluster 10 sebanyak 4 item.



Gambar 2. Overlay Visualization Lima Tahun Terakhir (2020-2024)

Visualisasi lain yang dapat digunakan adalah visualisasi overlay. Dalam perangkat lunak VOSviewer, warna yang ditampilkan mencerminkan penelitian yang dilakukan antara tahun 2020 hingga 2024, di mana penelitian yang paling baru ditandai dengan warna kuning dan penelitian yang lebih lama ditandai dengan warna ungu. Warna yang lebih cerah pada gambar

overlay menunjukkan bahwa data tersebut berasal dari penelitian terbaru yang dipublikasikan oleh ScienceDirect. Sebaliknya, warna yang lebih gelap menunjukkan bahwa penelitian tersebut termasuk dalam kategori publikasi yang berada pada batas maksimal pencarian yang dilakukan. Visualisasi overlay untuk lima tahun terakhir (2020-2024) dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 3. *Density Visualization Full Counting*

Gambar 3 merupakan visualisasi kepadatan yang menggambarkan tingkat kejenuhan atau kekeruhan. Warna kepadatan yang semakin cerah menandakan bahwa pembahasan mengenai topik tersebut semakin mendalam dan banyak dilakukan penelitian terkait materi itu. Warna paling cerah dalam gambar menunjukkan kata kunci *aggression, meta-analysis, depression, juvenile, neglect, victimization, sex, incarceration, symptom, profile, child maltreatment, disorder, psychopathy, interview, drug, and justice system*. Warna densitas yang berkurang menunjukkan bahwa penelitian mengenai topik tersebut masih terbatas atau jarang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa densitas yang paling berkurang adalah yang paling sedikit diteliti adalah *aspd (antisocial personality disorder), bpd (borderline personality disorder), antisociality, psychopathic personality, harsh parenting, maternal depression, judge, childhood trauma, callous unemotional trait, dan aggressive behavior*.

KESIMPULAN

Pembahasan tentang “Kenakalan Remaja” sangat penting dilakukan. Data dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tema riset “Kenakalan Remaja” memiliki kontribusi yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Dari database yang diambil dari sciencedirect.com dengan keyword “*juvenile delinquency*” yang telah terbit ditahun 2020-2024 terdapat 812 artikel. Dengan pembahas tertinggi terkait “*juvenile delinquency*” tertinggi ditahun 2020. Sedangkan

tema pembahasan dari tahun 2020-2024 paling banyak berpusat pada pembahasan *Juvenile system*, *aggression*, dan *victimization*.

REFERENSI

- Aazami, A., Valek, R., Ponce, A. N., & Zare, H. (2023). Risk and Protective Factors and Interventions for Reducing Juvenile Delinquency: A Systematic Review. *Social Sciences*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/socsci12090474>
- Ademi, A. M. (2023). Fundamental characteristics of juvenile delinquency. *European Journal of Economics, Law and Social Sciences*, 7(2), 41–47. <https://doi.org/10.2478/ejels-2023-0006>
- Akbar, A., Karim, Z. A., Guspa, A., Fernandes, R., Cahyani, F. I., Pratama, M., Aulia, P., Aulia, R., & Rahman, M. A. (2024). Football as the Formation of Adolescent Character and Preventive Program to Overcome Juvenile Delinquency: A Perspective from Sport Psychology. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 12(1), 140–147. <https://doi.org/10.13189/saj.2024.120117>
- Ali, Z. (2023). The Role of The Family in Juvenile Delinquency and Ways to Prevent It. *Journal of Business and Social Science Review*, 4(5), 22–41. <https://doi.org/10.48150/jbssr.v4no5.2023.a3>
- Aw, S., Widiarti, P. W., Setiawan, B., Mustaffa, N., Ali, M. N. S., & Hastasari, C. (2020). Parenting and sharenting communication for preventing juvenile delinquency. *Informasi*, 50(2), 177–186. <https://doi.org/10.21831/informasi.v50i2.36847>
- Bagheri, M., Moazami, S., Nejad, A. A., & Mansouri, S. M. (2022). Examining Social and Psychological Factors that Affect Juvenile Delinquency. *Journal of Positive School Psychology*, 6(7), 292–300. <http://journalppw.com>
- Bu, Q. (2022). Juvenile Delinquency in China: Causes and Prevention. *Science Insights Education Frontiers*, 12(1), 1661–1674. <https://doi.org/10.15354/sief.22.re061>
- Chaudhary, P., Mishra, S., Wisdom, F., & Vidyapith, B. (2021). Juvenile Delinquency- Understanding the psychology behind crimes. *International Journal of Engineering, Management and Humanities (IJEMH)*, 2(4), 99–105. www.ijemh.com
- Chauhan, A., Shukla, V., Ankesh, A., & Sharma, M. (2022). Juvenile delinquency in India. *International Journal of Health Sciences*, 6(March), 3752–3761. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.9343>
- Franjić, S. (2020). SunText Review of Neuroscience & Psychology Schools as Places of Prevention of Juvenile Delinquency. *Journal SunText Review of Neuroscience and Psychology*, 1(2).
- Gusgus Ghraha Ramdhanie, & Bambang Aditya Nugraha. (2024). Promotion and Education on The Prevention of Juvenile Delinquency From a Health Perspective for Youth Members of Youth Organizations Karang Taruna. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 1160–1166. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i3.4988>
- Hakim, L. (2020). Analisis Bibliometrik Penelitian Inkubator Bisnis Pada Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus. 8, 176–189.
- Islam, M., Shoukat, A., & Ibrahim, M. (2021). Role of Family on Juvenile Delinquency in Khyber Pakhtunkhwa. *Pakistan Journal of Criminology*, 13(3), 161–170.
- Khotimah, K., & Setyawan, K. G. (2020). The Role of Friends Against Juvenile Delinquency

Based on Social Learning Perspective. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 5(1), 37–43. <https://doi.org/10.22515/shahih.v5i1.2534>

- Mohd Idris, W., Ahmad, Y., Author, C., & Ahmad Marni Hj Ghazali, Y. (2022). Juvenile Delinquency: Why Minors Turn Into Monsters? *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly and Disabled*, 17(2001), 48–58.
- Murfid, B. R., Kosasih, A., & Budiyantri, N. (2021). The Role of Parents in Overcoming Juvenile Delinquency According to the Islamic Perspective. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 111–119. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v10i2.16648>
- Musurmonovna, S. N. (2023). Psychological factors of preventing criminal behavior in juvenile. *JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 9(12), 135–138.
- Na, V., Karisma, J., Vijayan, N., & Professor, A. (2021). Language of Juvenile Delinquents and Their Psychological Factors Affecting Them To Involve in Delinquency. *Research Scholar*, July, 0–11. <https://www.researchgate.net/publication/353324634>
- Nebojsa, M. (2022). Resilience and Juvenile Delinquency: Role of Family. *Journal of Entrepreneurship and Business Resilience*, 5(1), 33–39.
- Ola-Williams, M. C., Ola-Williams, A., & Ogbaini, C. A. (2024). Juvenile Delinquency and Its Effects on Students Mental Health and Academic Performance in Nigeria. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 99–108. <https://doi.org/10.33084/suluh.v9i2.7115>
- Omoaponle, A. H. (2023). Delinquency among senior secondary school adolescents: Psycho-personological factors: Psycho-personological factors. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(3), 2145–2165.
- Padilla, D. D. M. (2020). Psycho-social Factors on Delinquent Behavior among Junior High School Students: Basis for an Intervention Program. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 7–16.
- Pal Singh Asst Professor, V., & Goyat, R. (2020). Juvenile Delinquency: Nature, Causes and Prevention. *International Journal of Professional Development*, 9(2), 2279–0659. www.ijpd.co.in
- Pirimovna, E. G. (2023). Psychological Factors for the Formation of Social Intelligence in. *INTERNATIONAL SCIENTIFIC JOURNAL*, 2(12), 16–19.
- Rao, V. R., Singh, G., & Reeta, V. (2020). Broken Families and Impact on Juvenile Delinquency. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 9(5), 148–152. www.ijhssi.org
- Salih, D. D. (2021). Phenomenology of Juvenile Delinquency. *Journal of Management and Development Studies*, 10(2), 24–41.
- Sarwanto, A. (2023). The Phenomenon of Juvenile Delinquency that Occurs in the Era of Globalization. *The Easta Journal Law and Human Rights*, 1(02), 45–50. <https://doi.org/10.58812/eslhr.v1i02.53>
- Shaw, D. (2023). Psychological factors associated with juvenile delinquency. *Journal Advanced Engineered Science*, December 2022.
- Surong, R., & Lyngdoh, A. (2020). A study on the causes of juvenile delinquency and its prevention by the community. *International Journal of Indian Psychology*, 8(4), 1266–1278. <https://doi.org/10.25215/0804.138>
- Suryaningsi, S., Marwiah, M., Pardosi, J., Jamil, J., Asnar, A., Rahmad, E., & Wahyudi, M. R.

- (2022). Handling Juvenile Delinquency: The Role of the Social Welfare Service in Handling Cases in Samarinda City. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1417. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1417-1428.2022>
- Widayati, W., Winanto, W., Arpangi, A., & Rahmawati, A. F. (2022). An Efforts to Prevent Juvenile Delinquency to Prepare the Nation's Successful Generation. *International Journal of Law Society Services*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.26532/ijlss.v2i2.26716>
- Xu, J., & He, M. (2022). Prevention and Countermeasures of Juvenile Delinquency. *Studies in Social Science & Humanities*, 1(1), 101–104. <https://doi.org/10.56397/sssh.2022.08.12>
- Zai, A. F., & Wani, G. (2020). Juvenile Delinquency: A Global Challenge in Modern Society. ... *Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 8532–8537. <https://doi.org/10.61841/V24I10/400370>
- Zazkia, S. A. (2022). The Role of Family Education in Tackling Juvenile Delinquency. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4405–4410. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1594>